

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk kesehatan tubuh secara keseluruhan karena mempengaruhi kemampuan seseorang untuk makan, berbicara, dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Namun demikian, masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi di Indonesia masih ada, salah satunya adalah karies gigi. Karies adalah penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan struktur gigi karena proses demineralisasi oleh aktivitas bakteri dalam plak yang memetabolisme sisa makanan, terutama yang mengandung gula. Jika tidak segera ditangani kondisi ini dapat menyebabkan gigi berlubang, nyeri, kesulitan mengunyah, dan infeksi (Melati dkk., 2022).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mencapai kesehatan tubuh yang optimal, kondisi ini berdampak pada kualitas hidup seseorang dan produktivitas sumber daya manusia. Penyakit gigi dan mulut adalah salah satu dari sepuluh penyakit yang paling umum dan dapat ditemukan di mana-mana, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu seperti mengabaikan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah, dan mengonsumsi makanan dan minuman manis (Shinta dkk., 2023).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa 43,6% penduduk Indonesia berusia di atas tiga tahun memiliki masalah

kesehatan gigi berlubang. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa 37,2% anak yang berusia 10-14 tahun mengalami masalah kesehatan gigi berlubang. Sedangkan penduduk Indonesia berumur 10-14 tahun terdapat 92,7% yang tidak pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi (Kemenkes, 2023).

Gigi berlubang atau karies adalah infeksi yang merusak jaringan keras gigi, tahap awalnya menimbulkan kehitaman pada gigi dan biasanya menyebabkan rasa sakit secara bertahap. Namun, pada tahap lanjut karies biasanya menyebabkan rasa sakit pada gigi yang terkena karies dan gigi di sekitarnya. Karies dapat mengganggu pengunyahan dan mengakibatkan asupan gizi berkurang, yang berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. Beberapa penyebab karies gigi adalah host, mikroorganisme, substrat, atau diet, dan faktor waktu. Karies pada anak dapat meningkat karena kebiasaan makan-makanan cepat saji dan kurangnya perawatan gigi dan mulut (Susilawati dkk., 2023). Anak-anak usia sekolah dasar adalah salah satu kelompok usia yang paling rentan terhadap karies gigi, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak usia sekolah biasanya tidak tahu cara menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka dengan benar, sehingga gigi geliginya rentan terhadap karies atau gigi berlubang (Tameon, 2021).

Pendidikan kesehatan gigi merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah karies gigi, terutama ditujukan pada anak usia sekolah dasar yang lebih rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Salah satu bentuk pendidikan kesehatan gigi yang dapat dilakukan yaitu dengan promosi

kesehatan, yang dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut (Reca dan Restuning, 2022). Pendidikan kesehatan melalui media promosi adalah proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan praktik seseorang dalam waktu yang relatif singkat. Jika disampaikan melalui media yang menarik, pendidikan kesehatan akan terlihat menarik. Dalam hal ini, pendidikan yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan tahap perkembangan mereka di sekolah dasar. Beberapa jenis media yang dapat digunakan salah satunya adalah video animasi (Putri dan Rizqi, 2021).

Video animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan perhatian serta fokus peserta didik selama proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis video animasi menyajikan materi dalam bentuk gambar bergerak yang dilengkapi dengan unsur audio sehingga mampu menarik minat belajar siswa. Melalui pemanfaatan media ini, siswa diharapkan memperoleh suasana belajar yang lebih variatif dan tidak monoton, sehingga materi pembelajaran dapat disimak dan dipahami dengan lebih baik (Sudrajat dan Permana, 2021).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap karies gigi akibat keterbatasan pengetahuan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pelayanan kesehatan, keturunan, dan perilaku, termasuk kurangnya pemahaman mengenai pencegahan karies gigi (Nuriyah, 2022).

Sebelum pelaksanaan studi pendahuluan, peneliti memperoleh informasi awal dari masyarakat sekitar, yaitu seorang warga yang memiliki anak bersekolah di SD Negeri Tegalrejo I Yogyakarta. Berdasarkan informasi tersebut, masih terdapat siswa yang mengalami karies gigi, termasuk anak dari warga tersebut. Informasi awal ini kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan studi pendahuluan guna memperoleh gambaran kondisi kesehatan gigi siswa di sekolah tersebut. Studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada 10 siswa di SD Negeri Tegalrejo I Yogyakarta, memperlihatkan bahwa 90% mengalami karies gigi. Hal ini disebabkan salah satunya karena siswa belum mengetahui cara pencegahan karies gigi. Selain itu, berdasarkan wawancara kepada guru wali kelas 3, kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri Tegalrejo I Yogyakarta sudah pernah dilakukan dengan menggunakan PPT sebagai media edukasi saat penyampaian materi, tetapi masih banyak siswa yang mengalami karies gigi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menggantikan media edukasi dengan melakukan penelitian Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa di SD Negeri Tegalrejo I Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada efektivitas media video animasi terhadap tingkat pengetahuan pencegahan karies gigi pada siswa sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya efektivitas media video animasi terhadap tingkat pengetahuan pencegahan karies gigi pada siswa sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa sekolah dasar sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa sekolah dasar sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berkaitan dengan bidang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam ruang lingkup promotif yang berupa edukasi kesehatan tentang pencegahan karies menggunakan media video animasi. Penelitian ini dilakukan guna melihat efektivitas media video animasi terhadap tingkat pengetahuan pencegahan karies gigi pada siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut, serta mengetahui efektivitas penggunaan media video animasi dalam

meningkatkan pengetahuan pencegahan karies gigi pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Dapat menjadi referensi dan bahan pengembangan bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dalam kegiatan penelitian di bidang edukasi kesehatan gigi, serta dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan inovasi media penyuluhan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar.

b. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mencegah karies melalui media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan edukasi kesehatan gigi menggunakan media video animasi, serta sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

F. Keaslian Penelitian

1. Aisy dkk, (2024) tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok Tahun 2024”. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa ada pengaruh media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan karies gigi pada siswa SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok Tahun 2024. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan. Perbedaannya terdapat pada sasaran penelitian dan lokasi.

2. Antoro dkk, (2025) tentang "Gambaran Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Tunjungsekar 4". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam kategori baik, yaitu dari 3,3% menjadi 70,0% setelah diberikan edukasi, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara edukasi kesehatan gigi menggunakan video animasi dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi. Persamaan penelitian ini terletak pada tingkat pengetahuan. Perbedaannya terdapat pada sasaran dan lokasi.
3. Wardani dkk, (2024) tentang "Inovasi Pendidikan Kesehatan Gigi : Implementasi Video Animasi pada Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui tayangan video animasi terbukti signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan karies gigi pada siswa kelas 2 dan 3 di SDN 1 Tamanbali dengan *p-value* $< 0,001$. Persamaan pada penelitian ini terletak pada tingkat pengetahuan. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian.